**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

**(Studi pada Siswa SDN 1 Pengkol Kauman Ponorogo)**

Sunar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

pasca\_ips@unikama.ac.id

**ABSTRAK**

*Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai siswa. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu alternatif yang bisa diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas 4 dan 5 SDN 1 Pengkol Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model Problem Based Learning mempunyai skor rerata 80.26, keterampilan sosial skor rerata 36.49 dan hasil belajar siswa skor reratanya 57.86. Hasil koefesiensi regresi untuk penerapan model Problem Based Learning 0.430. Koefesien regresi keterampilan sosial sebesar 0.363 terhadap hasil belajar. Hasil analisa regresi berganda menunjukkan adanya korelasi yang positif antara penerapan model Problem Based Learning dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa.*

*Kata Kunci: Problem Based Learning, Keterampilan Sosial, dan Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk profesional di bidangnya. Guru harus mampu memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif serta bisa mengembangkanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan dan dokumentasi hasil pembelajaran IPS di SDN 1 Pengkol menunjukkan ada beberapa siswa hasilnya masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Permasalahan lain adalah interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru baik secara individu maupun kelompok masih kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang berlangung masih menggunakan pendekatan tradisional. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk bisa mengembangkan segala potensi yang dimiliki, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

 Setelah dilakukan penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1 Pengkol menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar. Penilaian hasil belajar menunjukkan ketuntasan yaitu semua siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Menurut Nurul Siti Masholekhatin, dkk (2013) dalam penelitian yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Geografi”, menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar geografisiswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Malang.Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan diperoleh bahwa terdapat pengaruhsignifikan dari hasil belajar geografi siwa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan siswa yang hanya belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, Muhammad Abdul Haris (2013) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalahdalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosialpada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1Magelang” menyatakan bahwa hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS . Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Rata-rata skor *pre-test* siswa yaitu sebesar 21,57 mengalami peningkatan pada skor *post-test* menjadi 26,23. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar12,705 ≥ t tabel 1,697 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya bahwa model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuanmemecahkan masalah IPS.

Keterampilan Sosial merupakan bagian dari kecerdasan emosional (EQ) seseorang. Kemampuan mengelola emosi minimal dapat menghantarkan seseorang bertahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya dengan baik.

### Keterampilan-keterampilan sosial tersebut merupakan sejumlah sikap yang meliputi: 1) Kemampuan berkomunikasi; 2) Menjalin hubungan dengan orang lain; 3) Menghargai diri sendiri dan orang lain; 4) Mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain; 5) Memberi atau menerima umpan balik (feedback); 6) Memberi atau menerima kritik; 7) Bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku Thalib (2010:159)

Dimyati (2006: 3) menyatakan bahwa ”hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, atau angka dalam ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1) *Problem Based Learning* (PBL) dan Keterampilan Sosial (X2) terhadap hasil belajar, Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi selanjutnya diolah menggunakan statistik. Sedangkan menurut tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran jelas mengenai keadaan objek penelitian. Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SDN 1 Pengkol Tahun Pelajaran 2015/2016 sejumlah 35. Bulaeng (2004;136) menyatakan populasi adalah kelompok unsur yang komprehensif dan telah ditentukan (perangkat universal) yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian. Karena jumlah populasi dibawah 100 maka populasi sekaligus digunakan sebagai sampel yang disebut sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2015;125).

 Pengumpulan data menggunakan metode angket sebagai metode untuk menjaring data variabel tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Keterampilan Sosial. Sedangkan untuk variabel tentang hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi. Setelah menentukan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen dan menguji instrumen. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan maka hasil penelitian akan valid dan reliabel Sugiyono (2015;173)

Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup menggunakan Skala *Likert.* Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan Sugiyono (2015;135). Selanjutnya, setiap item disusun menjadi butir soal yang sudah ada alternatif lima pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju) skor 5, S (setuju) skor 4, KS (kurang setuju) skor 3, TS (tidak setuju) skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) skor 1. Dengan pilihan jawaban tersebut responden memberikan jawaban dengan memberikan tanda *chesklist* (✓) pada salah satu jawaban.

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji validitas akan dikatakan valid jika hasil korelasi rhitung > rtabel.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah *Cronbach Alpha (α)*  dengan bantuan *SPSS for windows 17.0.* Jika r alpha positif dan r alpha < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. (secara ringkas dapat ditulis sebagai berikut α ≥ 0,6).

Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis Regresi Linear Berganda, uji t, dan uji F.

Uji Normalitas untuk mengetahui model regresi yang baik jika semua variabel distribusi normal. Uji Multikolineritas untuk mengetahui model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisita untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Bergandauntuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk melihat signifikasi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sedangkan Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji validitas angket *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara: 1) menentukan hipotesis untuk hasil uji coba instrumen. H1 =Skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total). H0 =Skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total); 2) Menentukan r tabel. dengan melihat r tabel dengan tigkat signifikansi 5 %, df = 35 didapat angka sebesar 0.334 Sugiyono (1999:288); 3) Mencari r hitung (hasil) untuk mengetahui r hitung masing-masing item indikator.

 Jika r hitung positif dan > r tabel, maka butir tersebut valid. Jika r hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak valid. Karena r hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.334), maka butir-butir kuesioner/ instrumen tersebut dinyatakan *valid.*

Selanjutnya, uji Reliabilitas angket *Problem Based Learning* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba H1=skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya. H0=skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya; 2) menentukan r tabel. dengan tingkat signifikansi 5 %, df =35 didapat angka sebesar 0.334; 3) Mencari r hitung (hasil). Dalam tabel *Reability* Statistic, dapat kita lihat nilai *Guttman Split-Half Coefficient* = 0.868 sehingga korelasi berada pada kategori yang sangat kuat. Jika dibandingkan dengan r tabel (0,334), maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Jika r alpha/hitung positif dan atau > r tabel, maka butir tersebut reliabel. Jika r alpha/hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak reliabel. Karena r alpha/hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.334), maka butir-butir kuesioner/ instrumen dinyatakan *reliabel.*

Uji validitas untuk instrumen angket keterampilan sosial dilakukan dengan tahap yang sama seperti uji validitas variabel (X1). Setelah semua butir soal dinyatakan valid, maka diteruskan pada uji reliabilitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba. H1 = Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya. H0 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya; 2) Menentukan r tabel. yaitu melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5 %, df =35 didapat angka sebesar 0.334; 3) Mencari r hitung (hasil) untuk mengetahui r hitung masing-masing item, dilakukan dengan melihat hasil olahan data.

Pada tabel *Reability* Statistic, dapat kita lihat nilai *Guttman Split-Half Coefficient* = 0.961 sehingga korelasi berada pada kategori yang sangat kuat. Jika dibandingkan dengan r tabel (0,334), maka nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel.;4) Dasar pengambilan keputusan, Jika r alpha/hitung positif dan atau > r tabel, maka butir tersebut reliabel. Jika r alpha/hitung negatif dan atau < r tabel, maka butir tersebut tidak reliabel. Karena r alfha/hitung dari instrumen tersebut positif dan lebih besar dari r tabel (0.334), maka butir-butir kuesioner/ instrumen dinyatakan *reliabel.*

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi adalah :

Y = 43.556 + 0,430 X1 + 0,363X2

Dimana :

Y = hasil belajar

X1= *Probem Based Learning*

X2 = Keterampilan Sosial

Penjelasan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 43.566 menyatakan bahwa, jika tidak ada X1,X2, maka kemampuan awal/prestasi belajar siswa positif 43.556; 2) Koefisien regresi X1 = 0.430 menyatakan bahwa setiap Tingkat kreativitas siswa naik satu poin, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0.430; 3) Koefisien regresi X2 = 0.363 menyatakan bahwa setiap Kecerdasan Emosional siswa naik satu poin, maka prestasi belajar siswa akan meningkat 0.363.

Uji Hipotesis pengaruh variabel X1, X2 terhadap Y

Pengaruh X1 terhadap Y sebesar 3.334 menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (X1)mempunyai korelasi yang signifikan berarti terhadap hasil belajar (Y), karena lebih besar dari 0.5, dengan arah hubungan positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 3.334. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk X1 sebesar 0.02 yang berarti probabilitas lebih kecil 0.05, maka korelasi model *Problem Based Learning* (X1)terhadap hasil belajar (Y) siswa SDN 1 Pengkol Kauman Ponorogo, adalah nyata. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa hipotesis 1 *diterima secara signifikan.*

Hipotesis 2, Pengaruh X2 terhadap Y sebesar 3.318, menunjukkan bahwa antara Keterampilan Sosial (X2) dengan hasil belajar (Y) ada korelasi yang berarti, dan arah pengaruh positif, karena tidak ada tanda negatif pada angka 3.318. Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk X2 sebesar 0.002 yang berarti probabilitas lebih kecil (<) dari 0.05. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah bahwa hipotesis dua *diterima secara signifikan*.

Untuk menguji hipotesis 3 ini dilakukan dengan analisis Multi Regresi (Regresi Berganda) yang dapat dilihat pada tabel 1.8 dan 1.9 mulai bagian *variables entered/removed* dan seterusnya dengan tahapan sebagai berikut: 1) Variabel yang dimasukkan adalah X1, X2 dan tidak ada variabel yang di keluarkan (*removed*), karena metode yang dipakai adalah *single step*; 2) Angka *R square* adalah 0.397 adalah kuadrat dari 0.630 merupakan koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 39,7% besarnya prestasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan/ dipengaruhi oleh variabel (X1), (X2) dan sisanya (60,3 %) dijelaskan/dipengaruhi oleh sebab-sebab lain: 3) *Standard error of the Estimate* (4.833) berada di bawah *Standard Deviation Y* (6.036), maka model regresi ini lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor Y daripada rata-rata Y.

Dari uji ANOVA (*F test*) didapat F hitung 10.514 dengan tingkat signifikansi 0.00. Oleh karena probabilitas (0.00) lebih kecil (<) dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi besarnya prestasi belajar siswa (Y), yang berarti X1,X2 secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan Y. Dari analisis 1 sampai 4 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis 3 *diterima secara signifikan.*

**SIMPULAN**

Hipotesis satu diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai korelasi positif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN 1 Pengkol Kauman Ponorogo. Hipotesis dua diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa keterampilan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN 1 Pengkol Kauman Ponorogo. Hipotesis tiga, diterima secara signifikan. Penerapan model *Problem Based Learning* dan keterampilan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN 1 Pengkol Kauman Ponorogo.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bulaeng. (2004) *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer.* Yogyakarta: Andi

Dimyati, Mudjiono. (2013) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatimah, E. (2006) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nasution. (2014*) Metode Reasearch*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.

Sugiono. (1999) *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media.

Thalib, Syamsul B. (2010) *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Yogyakarta: Kencana Media Grup.

Trianto. (2007) *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Hidayat,S. (2011) *Penerapan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia pada Konsep Termokimia di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2648/1/SONY%20HIDAYAT-FITK.pdf>. diakses tanggal 15 April 2016.

Masholekhatin, Nurul S. dkk. (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Geografi*. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel842B30313E88C7F60B08A3EE6FBD68FA.pdf>. diunduh 15 April 2016.